

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Milya Sari, Zulpadrianto, Cia Nurfrianti

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : Milya Sari

E-mail : milyasari@uinib.ac.id

Diterima: 15 Januari 2025 | Direvisi: 01 Maret 2025 | Disetujui: 03 Maret 2025 | Online: 07 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan melaksanakan program pendampingan riset yang dapat memperkuat keterampilan riset siswa dan guru di MAN 3 Padang dalam mempersiapkan diri untuk berpartisipasi di kompetisi MYRES. Selain itu, membentuk kelompok riset yang berkelanjutan di MAN 3 Padang sebagai bagian dari program unggulan madrasah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 3 Padang menggunakan *service learning* yang memiliki lima tahap: identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Kegiatan PKM ini berlangsung dari bulan Juni-November 2024. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan riset siswa dan guru setelah pelatihan, termasuk pemahaman dalam perumusan masalah, metode penelitian, dan penulisan ilmiah. Pembentukan kelompok MYRES sebagai kegiatan unggulan madrasah menjadi bagian penting dari program ini, memberikan platform berkelanjutan bagi siswa untuk terlibat dalam penelitian. Refleksi menunjukkan respon positif dari peserta terhadap efektivitas program dan kebutuhan pengembangan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis *service learning* tidak hanya memperbaiki kualitas riset di madrasah tetapi juga membangun fondasi bagi budaya riset yang kokoh dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: budaya riset; madrasah; MYRES; pendampingan riset; *service learning*.

Abstract

This service activity aims to implement a research mentoring program that can strengthen the research skills of students and teachers at MAN 3 Padang in preparing to participate in the MYRES competition. In addition, forming a sustainable research group at MAN 3 Padang as part of the madrasah's flagship program. This community service activity was carried out at MAN 3 Padang using *service learning* which has five stages: needs identification, planning, implementation, reflection, and follow-up using *service learning* which has five stages: needs identification, planning, implementation, reflection, and follow-up. This PKM activity takes place from June to November 2024. The results showed an increase in students' and teachers' research skills after the training, including understanding in problem formulation, research methods, and scientific writing. The establishment of the MYRES group as a flagship activity of the madrasah became an important part of the program, providing a sustainable platform for students to engage in research. Reflections showed positive responses from participants on the effectiveness of the program and the need for continued development. The implications of this study show that a *service learning*-based mentoring program not only improves the quality of research in madrasah but also builds a foundation for a solid and sustainable research culture in the Islamic education environment.

Keywords: madrasah; MYRES; research culture; research mentoring; *service learning*.

PENDAHULUAN

Madrasah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Seiring dengan perkembangan global yang semakin menuntut kemampuan berpikir kritis dan kompetensi riset, madrasah juga ditantang untuk mengintegrasikan budaya riset di kalangan siswa agar mereka dapat bersaing secara ilmiah (Karmila Sari & Raga Paksi, 2022; Munawaroh, 2022; Muqtada et al., 2023; Saimroh & Basid, 2021; Thoyib et al., 2023).

Budaya riset di lingkungan madrasah menjadi penting karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif bagi siswa, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang relevan di dunia nyata (Hidayati, 2019; Munawaroh, 2022; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019; Saimroh & Basid, 2021). Sebagai salah satu upaya untuk mendorong budaya riset di kalangan siswa madrasah, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama menyelenggarakan kompetisi ilmiah tingkat nasional bernama Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES). MYRES menjadi wadah yang dirancang untuk menginspirasi siswa madrasah agar terlibat dalam penelitian ilmiah, memperkuat kemampuan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk kontribusi nyata di bidang keilmuan (Aliyah, 2023; Kementerian Agama, 2023; Nujulah, 2022).

Budaya meneliti di madrasah terbentuk melalui sinergi siswa, guru, kepala madrasah, dan seluruh civitas madrasah yang bekerja sama. Pembelajaran riset merupakan pengalaman langsung bagi siswa yang memungkinkan mereka untuk mandiri dalam proses penelitian. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa, sementara sinergi antara siswa dan guru menjadi elemen kunci dalam pembelajaran riset. Pembimbingan guru memotivasi siswa dan membantu mereka membangun karakteristik kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta mengakses informasi dan teknologi sesuai dengan era saat ini. Keberhasilan pembelajaran riset siswa tidak hanya diukur dari prestasi kompetitif, tetapi juga dari kemampuan mereka menyelesaikan proyek penelitian dengan baik dan bermanfaat untuk masa depan (BRIN, 2023; Munawaroh, 2022; Nujulah, 2022; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019; Suwanta, 2023).

Namun, tantangan khususnya di wilayah Kota Padang, Sumatera Barat, di mana tingkat partisipasi madrasah dalam MYRES masih rendah. MAN 3 Padang, sebagai salah satu madrasah yang memiliki potensi akademik tinggi, menghadapi berbagai kendala dalam menumbuhkan budaya riset di kalangan siswa (Rahmi, 2023). Melalui komunikasi via telepon dengan Kepala MAN 3 Padang, Ibu Marliza, M.Pd. diperoleh informasi bahwa MAN 3 Padang sedang berusaha melakukan bimbingan kepada guru dan siswa dalam menyusun riset dan karya tulis ilmiah untuk bisa ikut serta dalam kegiatan MYRES. Ibu Marliza menyatakan bahwa madrasah yang dipimpinnya sangat membutuhkan pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan riset dan menulis karya ilmiah di kalangan siswa dan guru

Keterbatasan dalam pengetahuan riset, minimnya pengalaman mengikuti kompetisi ilmiah, dan kurangnya dukungan sarana penunjang menjadi beberapa faktor penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan siswa dan guru dalam melakukan riset dan bersaing di ajang ilmiah seperti MYRES, sekaligus membangun ekosistem riset yang kokoh di lingkungan madrasah (Hidayati, 2019; Lucky, 2023; Muqtada et al., 2023; Nujulah, 2022; Nuraini et al., 2023; Nurhasanah et al., 2022; Rahmi, 2023; Saimroh & Basid, 2021; Syam et al., 2021; Triyanti, 2023; Widiyanto et al., 2023).

Rendahnya partisipasi ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan siswa, tetapi juga menunjukkan kesenjangan kompetensi riset di kalangan guru, yang seharusnya memiliki peran vital dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam penelitian ilmiah. Tanpa pengalaman riset yang memadai, baik guru maupun siswa seringkali kesulitan menyusun proposal berkualitas yang mampu memenuhi standar kompetisi MYRES. Kondisi ini mempertegas kebutuhan akan pendekatan pendampingan yang strategis dan berkelanjutan untuk menciptakan ekosistem riset yang kokoh di madrasah, terutama di daerah yang selama ini menghadapi kendala dalam partisipasi kompetisi ilmiah (Muqtada et al., 2023; Nurhasanah et al., 2022; Sopiah et al., 2023).

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

MAN 3 Padang yang dipimpin oleh Ibu Marliza, M.Pd. memiliki potensi besar dalam bidang akademik dan non-akademik. Namun madrasah ini menghadapi tantangan dalam mengembangkan budaya riset karena belum adanya sistem riset terstruktur. Guru-guru menunjukkan semangat membimbing siswa, tetapi memerlukan pelatihan dan sumber daya lebih. Siswa juga berminat mengikuti MYRES, namun membutuhkan dukungan untuk mengasah ketrampilan riset mereka. Situasi serupa juga terjadi di madrasah lain di kota Padang, yang menunjukkan keinginan kuat untuk berpartisipasi dalam riset, namun masih terkendala bimbingan dan fasilitas memadai. Permasalahannya ini perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan budaya riset di madrasah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan program pendampingan riset yang dapat memperkuat keterampilan riset siswa dan guru di MAN 3 Padang dalam mempersiapkan diri untuk berpartisipasi di kompetisi MYRES. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk membentuk kelompok riset yang berkelanjutan di MAN 3 Padang sebagai bagian dari program unggulan madrasah, yang tidak hanya akan membantu siswa mengembangkan minat mereka di bidang penelitian tetapi juga menciptakan ekosistem riset yang konsisten.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning* (SL), yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan kegiatan pelayanan yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat (Furco & Billig, 2002; Preradovic, 2015). Metode *service learning* ini bertujuan untuk memberikan dampak yang mendalam bagi peserta, baik dalam peningkatan keterampilan ilmiah maupun pembentukan kelompok riset yang berkelanjutan.

Pendekatan SL diterapkan dalam lima langkah utama untuk memastikan dampak maksimal bagi peserta dan keberlanjutan program (Muhamad, 2014; Rusli et al., 2024).

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan siswa dan guru di MAN 3 Padang terkait riset dan penulisan ilmiah. Melalui survei, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD), diharapkan diperoleh gambaran mengenai pemahaman awal, tantangan, dan kebutuhan yang spesifik dari peserta terkait MYRES. Data ini membantu merancang materi pelatihan yang tepat sasaran. Survei dilakukan kepada 14 siswa dan 14 guru yang terlibat dalam kegiatan myres di MAN 3 Padang. Sedangkan FGD diikuti oleh tim guru dan siswa yang sudah menyusun proposal yang direview sebelumnya. Tujuan FGD ini untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap dari guru tentang kendala dalam kegiatan Myres.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun program pendampingan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi. Perencanaan meliputi pengembangan materi pelatihan riset, pembentukan kelompok MYRES, serta penyusunan jadwal dan sumber daya. Program ini mencakup dua agenda utama: jangka pendek berupa bimbingan intensif untuk siswa dan guru, serta jangka panjang melalui pembentukan kelompok riset yang berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan intensif yang berlangsung secara langsung dan daring. Kegiatan ini meliputi pelatihan metodologi riset, teknik penulisan ilmiah, serta praktik langsung dalam menyusun proposal penelitian. Siswa dan guru mendapatkan bimbingan dari narasumber berpengalaman yang memberikan wawasan praktis dan teknik presentasi. Tahap ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan riset dan kesiapan peserta dalam menghadapi kompetisi MYRES. Kegiatan dilaksanakan di UNP Hotel dan convention center.

Kegiatan ini diikuti oleh: (1) Guru MAN 3 Padang yang membimbing penyusunan proposal Myres siswa. (2) Siswa madrasah yang berminat mengikuti MYRES, dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam riset dan penulisan karya tulis ilmiah. dan (3) Tim ahli bidang riset dan penulisan ilmiah diundang sebagai

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

narasumber dalam kegiatan pelatihan. Mereka dapat memberikan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang riset dan penulisan karya tulis ilmiah.

4. Refleksi dan Evaluasi

Setelah setiap sesi pelatihan, dilakukan refleksi untuk memperoleh umpan balik dari peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi ini menggunakan instrumen survei yang mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa melalui metode N-Gain, yang memungkinkan pengukuran perkembangan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, refleksi dilakukan untuk melihat respons peserta terhadap efektivitas program dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Kegiatan refleksi terkait respon siswa menggunakan angket berbasis Google Form. Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan.

5. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program. Kelompok MYRES yang telah terbentuk akan dijadikan bagian dari kegiatan unggulan madrasah, yang difasilitasi dalam bentuk mentoring rutin. Program lanjutan dirancang untuk memberikan bimbingan berkelanjutan kepada siswa dalam riset dan penulisan ilmiah, sehingga menciptakan budaya riset yang kokoh dan berkelanjutan di MAN 3 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Pada tahap ini, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan kegiatan yang dilakukan meliputi (1) penilaian tingkat pengetahuan dan keterampilan awal siswa mengenai MYRES, serta (2) identifikasi kebutuhan guru dan siswa di MAN 3 Padang terkait riset dan penulisan ilmiah. Pengetahuan awal siswa diukur melalui penilaian proposal yang telah disusun. Kepala MAN 3 Padang, Ibu Marliza, M.Pd., menginisiasi program pembuatan proposal untuk mengikuti kegiatan MYRES, dengan melibatkan Tim PKM untuk memberikan penilaian terhadap proposal tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024, di mana Tim PKM bertemu dengan guru dan siswa pengusul proposal MYRES di MAN 3 Padang untuk membahas hasil review.

Berdasarkan hasil review proposal, ditemukan bahwa kemampuan riset siswa masih memerlukan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan data awal yang mengindikasikan keterbatasan kemampuan riset siswa (Saimroh & Basid, 2021; Syam et al., 2021). Beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus dari proposal yang direview meliputi: (1) kejelasan orisinalitas gagasan, (2) kreativitas dan relevansi gagasan dengan isu terkini, (3) dukungan teori yang relevan, (4) metode penelitian yang mampu mendukung proses pengumpulan dan analisis data, serta (5) penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Temuan ini dibenarkan oleh guru yang menyatakan kesulitan mereka membimbing siswa, banyak ide yang tidak dilanjutkan menjadi proposal, karena ketidaktahuan siswa dan guru memilih metoda yang tepat untuk melakukannya.

Hasil review proposal dan Focus Group Discussion (FGD) menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak di kalangan siswa dan guru MAN 3 Padang dalam hal keterampilan riset dan penulisan ilmiah. Survei awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang MYRES dan tidak familiar dengan metodologi penelitian yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah tersebut. Demikian pula, wawancara mendalam dengan para guru mengungkapkan keterbatasan mereka dalam membimbing siswa dalam penelitian ilmiah, terutama dalam aspek perumusan masalah, desain penelitian, dan analisis data.

Berdasarkan hasil diskusi ini terungkap adanya kesenjangan yang signifikan antara keterampilan riset yang dibutuhkan untuk mengikuti MYRES dan kemampuan riset dasar yang dimiliki siswa serta guru. Misalnya, banyak siswa yang tidak memiliki dasar pengetahuan dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, serta terbatasnya pengalaman mereka dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Para guru, meskipun memiliki motivasi tinggi untuk membantu siswa, juga mengungkapkan rendahnya kepercayaan diri mereka dalam mendampingi proses penelitian karena keterbatasan pemahaman metodologi ilmiah. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya program pendampingan yang terstruktur untuk membekali guru dan siswa dengan

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

keterampilan riset yang lebih kuat dan aplikatif, sehingga mereka lebih siap berpartisipasi secara efektif dalam kompetisi MYRES.

Hasil dari FGD ini memperkuat informasi tentang kondisi awal yang menunjukkan bahwa guru dan siswa madrasah masih memerlukan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan riset mereka. Temuan awal ini menggambarkan bagaimana kondisi dampingan dalam hal penulisan karya tulis ilmiah dan metodologi penelitian. Hal ini akan menjadi dasar penyusunan materi dampingan untuk guru dan siswa dalam membuat karya tulis ilmiah Myres. Berdasarkan hasil analisis review proposal dan FGD, maka materi dampingan difokuskan pada metodologi penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah. Bentuk kegiatan pendampingan untuk siswa di MAN 3 Padang berupa materi tentang riset dan penulisan karya ilmiah, serta keterampilan presentasi untuk menghadapi Myres. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah membentuk dan mengembangkan kelompok Myres yang berkelanjutan sebagai salah satu program unggulan di MAN 3 Padang.

Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan kegiatan dalam program pendampingan riset di MAN 3 Padang dirancang untuk menjawab kebutuhan yang diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan temuan awal yang mengungkapkan keterbatasan keterampilan riset dan penulisan ilmiah di kalangan siswa dan guru, program pendampingan ini disusun dengan strategi yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar penelitian dan penulisan ilmiah secara bertahap.

Pada tahap perencanaan kegiatan ini ada 3 agenda yang dilakukan. Pertama, merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi; kedua, menyiapkan materi pendampingan dan sumber daya yang diperlukan; dan ketiga, membentuk kelompok Myres sebagai bagian program unggulan madrasah.

Agenda pertama diwujudkan melalui pembuatan proposal kegiatan pendampingan Myres di MAN 3 Padang yang diajukan kepada pihak madrasah. Proposal ini mencakup tahapan-tahapan kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan di MAN 3 Padang. Adapun proposal tersebut meliputi dua agenda utama: (1) jangka pendek, yang menitikberatkan pada pendampingan bagi siswa dan guru; dan (2) jangka panjang, yang bertujuan membentuk kelompok Myres yang berkelanjutan sebagai salah satu kegiatan unggulan dari organisasi siswa di madrasah.

Pertemuan terkait perencanaan ini dilaksanakan melalui FGD pada tanggal 20 Juli 2024 di MAN 3 Padang dan dihadiri oleh Kepala MAN 3 Padang, Pembina OSIS, serta pengurus OSIS. Hasil dari pertemuan ini adalah terbentuknya tim Myres di OSIS MAN 3 Padang yang terdiri atas enam siswa, serta terbentuknya grup WhatsApp sebagai wadah komunikasi untuk tahap-tahap kegiatan Myres selanjutnya. Tim Myres yang terbentuk berada di bawah bidang akademik, sub-bidang karya ilmiah. Kegiatan ini juga terkait dengan ekstrakurikuler Myres, dengan pembinaan oleh Ibu Irdawati, S.Pd., M.A.



Gambar 1. Pertemuan dengan pihak pimpinan dan OSIS MAN 3 Padang

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Sebagai tindak lanjut, disepakati untuk melaksanakan tahap rekrutmen anggota pendampingan MYRES. Tim PKM membuat dua poster atau flyer pendaftaran peserta pendampingan MYRES, yang kemudian disebar di grup WhatsApp siswa dan OSIS. Kegiatan ini untuk membangun kolaborasi antara siswa, guru dan tim pengabdian melalui komunitas praktek (Calvo, 2017; Cotter et al., 2017). Hal dapat melihat siswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian. Poster ini digunakan untuk merekrut siswa yang tertarik mengikuti kegiatan MYRES (Rochani, 2023). Rekrutmen ini merupakan langkah awal untuk membangun kelompok riset berkelanjutan (Kemendikbud, 2022; Kementerian Agama, 2023; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019).



Gambar 2. Poster untuk rekrutmen anggota dampingan

Selanjutnya, Tim PKM juga menyiapkan sumber daya dengan mencari narasumber untuk kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024. Narasumber yang dipilih adalah guru-guru yang telah berpengalaman membimbing siswa lolos seleksi MYRES 2024. Narasumber akan menjadi mentoring untuk membimbing siswa dan guru dalam riset ilmiah (Nuraini et al., 2023). Tujuannya untuk pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembimbingan (Muqtada et al., 2023; Sopiah et al., 2023). Hal ini juga bertujuan untuk membangun pembelajaran kolaboratif dalam membangun budaya riset di madrasah (Munawaroh, 2022). Narasumber juga akan menjadi role model untuk memberikan contoh nyata dalam persiapan MYRES (Triyanti, 2023) dan penguatan literasi riset untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam penelitian (Hidayati, 2019). Narasumber tersebut adalah Ustadz. Dr. Darwin, S.Pd., M.Ag., dan Ustadz Dodi Saputra, S.Pd., dari MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Peserta kegiatan terdiri atas siswa dan guru yang sebelumnya telah terlibat dalam pembuatan proposal MYRES.

Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan Pendampingan.

Sesi pendampingan ini diselenggarakan dengan melibatkan akademisi dan praktisi riset. Kegiatan dilaksanakan di UNP Hotel & Convention Center, Lantai 4 Singgalang 1-2. Lokasi di luar MAN 3 Padang dipilih dengan pertimbangan bahwa ruang yang tersedia di madrasah kurang kondusif untuk kegiatan pendampingan. Lokasi kegiatan yang juga dekat dengan MAN 3 Padang menjadi iterat pemilihan tempat pendampingan ini.

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Kegiatan pendampingan direncanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan secara luring di UNP Hotel & Convention Center, sementara tahap kedua dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp (GWA). Tahap kedua melanjutkan proses penyusunan proposal serta mentoring dari hasil kegiatan tahap pertama.

b. Materi Kegiatan Pendampingan di UNP Hotel & Convention Center

Materi kegiatan pendampingan terdiri atas Materi 1: Metodologi Riset dan Penulisan Ilmiah dan Materi 2: Tembus Seleksi MYRES. Adapun materi 1 yang disampaikan oleh Ustadz Dr. Darwin, S.Pd., M.Si terdiri atas: (1) Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah: Pengantar Penelitian Ilmiah, Etika Penelitian, dan Langkah-langkah Penelitian; dan (2) Pengembangan Keterampilan Penelitian untuk Siswa: Identifikasi dan Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Penulisan Karya Ilmiah, dan Manajemen Waktu Penelitian

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Dr. Darwin, S.Pd., M.Ag. membahas tentang metodologi riset dan penulisan karya tulis ilmiah. Dalam pemaparannya, beliau juga menjelaskan bahwa konsep “madrasah riset” berarti membangun budaya riset yang terus berkembang di kalangan siswa, bukan hanya untuk kepentingan mengikuti lomba secara sementara. Kegiatan MYRES ini bertujuan untuk mendorong motivasi siswa madrasah dalam melakukan penelitian. Prestasi siswa yang lolos seleksi MYRES dapat menjadi bekal untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur prestasi.



Gambar 3. Pemateri pertama, Ustadz Dr. Darwin, S.Pd., M.Ag

Di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, terdapat kebijakan khusus untuk menumbuhkan budaya riset di kalangan siswa. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran Karya Ilmiah Remaja (KIR) dengan beban 1 SKS, di mana setiap siswa diwajibkan membuat proposal penelitian sebagai syarat kenaikan kelas. Untuk naik ke kelas 10, siswa harus sudah memiliki proposal penelitian yang akan diuji kelayakannya. Jika proposal tersebut layak, riset dilaksanakan di kelas 11. Untuk bisa naik ke kelas 12, siswa wajib menyelesaikan laporan riset yang telah mereka kerjakan selama kelas 11. Jika laporan belum selesai atau tidak memenuhi syarat, siswa harus mengulang proses tersebut. Dengan demikian, ketika mengikuti MYRES, madrasah hanya perlu menyeleksi proposal terbaik dari siswa untuk kemudian diberikan pendampingan lebih lanjut. Proposal yang dianggap layak diajukan untuk MYRES atau lomba karya ilmiah lainnya.

Kebijakan khusus MAN Insan Cendekian ini dalam menumbuhkan budaya riset melalui mata pelajaran KIR merupakan penerapan dari budaya riset (BRIN, 2023; Munawaroh, 2022) untuk membangun fondasi ilmiah siswa. Penerapan pembelajaran berbasis penelitian diterapkan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan analitis (Nuraini et al., 2023; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019). Scraffolding (Nurhasanah et al., 2022; Syam et al., 2021) untuk memberikan dukungan bertahap dalam pengembangan ketrampilan penelitian siswa melalui tahapan kegiatan yang harus dilalui dari kelas 10 hingga kelas 12. Hal ini memastikan kelayakan proposal penelitian yang diajukan untuk lomba MYRES (Kementerian

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Agama, 2023; Muqtada et al., 2023). Jika ketrampilan penulisan ilmiah siswa baik, maka kualitas karya tulis ilmiah siswa juga meningkat (Hidayati, 2019; Sopiah et al., 2023), dan membekali siswa dengan ketrampilan yang bermanfaat dalam jangka panjang (Aliyah, 2023; Mulyana, 2023).

Kebijakan ini berhasil menumbuhkan semangat riset di kalangan siswa. Mereka didorong untuk membaca, mengamati, dan mengkaji masalah-masalah yang relevan di masyarakat. Masalah yang diteliti biasanya sederhana, namun memiliki dampak besar, serta selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dan adat-istiadat. Sebagai contoh, siswa seringkali ditantang untuk memahami fenomena sosial yang muncul dari kebijakan tertentu, kemudian mengevaluasi fenomena tersebut dari sudut pandang Islam dan adat-istiadat.

Untuk mendukung kegiatan ini, dalam proses pembelajaran, siswa diberikan keleluasaan menggunakan WIFI, HP, dan laptop, serta media iteru untuk mengamati fenomena yang sedang viral di masyarakat. Fenomena tersebut kemudian didiskusikan dan dipertimbangkan sebagai masalah penelitian. Setelah masalah ditentukan, siswa harus mencari referensi yang relevan guna mendukung penyelesaian masalah penelitian yang diangkat. Referensi juga digunakan untuk menilai kebaruan ide penelitian yang sedang dikaji, misalnya dengan melihat apakah serupa sudah pernah diteliti sebelumnya melalui platform seperti Google Scholar. Penting untuk memastikan bahwa proposal yang dibuat sesuai dengan pedoman teknis (juknis) MYRES yang berlaku.

Ustadz Dr. Darwin, S.Pd., M.Ag. juga menekankan bahwa proposal penelitian yang berhasil memenangkan kompetisi biasanya adalah penelitian yang sederhana namun berdampak besar bagi masyarakat. Penelitian tersebut juga harus memiliki relevansi dengan Islam atau adat-istiadat. Contoh fenomena viral di masyarakat yang pernah dijadikan bahan penelitian termasuk: pembekuan ASI pada wanita karir dari perspektif nasab, deportasi jamaah haji, konsep “childfree,” dan fenomena menarik lainnya, seperti “wanita tangguh” di Kota Padang yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus penjual ikan keliling atau pengayuh becak, sementara suami mereka hanya duduk-duduk di warung. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran peran pencari nafkah dalam keluarga. Ide-ide penelitian seperti ini muncul dari kontradiksi dalam kehidupan sehari-hari. Ide riset bisa juga berkaitan dengan arah kebijakan pemerintah terbaru dan bagaimana respon masyarakat menanggapi kebijakan tersebut. Selanjutnya, perhatian penting diberikan pada metode pengumpulan data, pengolahan data, serta bagaimana menyajikan dan menginterpretasikan data tersebut dalam karya tulis ilmiah

Materi 2: Tembus Seleksi MYRES yang disampaikan oleh Ustadz Dodi Saputra, S.Pd, materi yang dijelaskan terdiri atas: (1) Pengembangan Ide dan Inovasi Penelitian: Brainstorming Ide Penelitian: Teknik pengembangan ide penelitian yang kreatif dan inovatif sesuai minat siswa serta relevansi dengan isu-isu terkini; (2) Latihan Presentasi: (a) Simulasi Penelitian: Latihan bagi siswa dalam simulasi penelitian sederhana, termasuk pengumpulan data, analisis, dan presentasi hasil, (b) Presentasi Hasil Penelitian: Penyusunan Presentasi, Teknik Presentasi, dan Latihan Tanya Jawab.



Gambar 4. Pemateri kedua, Ustadz Dodi Saputra, S.Pd.

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Dodi Saputra, S.Pd. berfokus pada pengembangan ide dan inovasi penelitian, serta presentasi hasil penelitian. Melanjutkan materi dari pemateri pertama, Ustadz Dodi meminta siswa untuk mencari satu masalah menarik di sekitar mereka yang dapat dijadikan objek penelitian. Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dari masalah tersebut. Beberapa ide penelitian yang muncul dari peserta pendampingan antara lain: acara islami tetapi musiknya tidak islami, fenomena tulisan siswa yang semakin tidak jelas, maraknya judi online di kalangan siswa, manusia silver, pemahaman kato nan ampek di kalangan siswa, baralek yang menggunakan jalan umum, cara efektif mendeteksi mikroplastik dalam makanan, penjernihan air sumur yang berbau karat, serta ketakutan menikah pada generasi Z.

Setelah menentukan masalah, siswa diminta untuk mencari referensi kebaruan ide melalui Google Cendekia/Scholar guna menemukan penelitian yang relevan. Ustadz Dodi juga menjelaskan bahwa untuk menyusun proposal, referensi yang digunakan harus berasal dari artikel jurnal, dengan minimal 18 artikel. Siswa juga diajarkan pentingnya menguasai manajemen referensi, seperti menggunakan aplikasi Mendeley. Kegiatan literatur review untuk memastikan kebaruan ide (Nuraini et al., 2023; Sopiha et al., 2023). Kualitas sumber referensi untuk membangun dasar teori yang kuat (Muqtada et al., 2023; Triyanti, 2023). Penggunaan manajemen referensi untuk efisiensi dalam penulisan ilmiah (Hidayati, 2019; Syam et al., 2021).

Lebih lanjut, Ustadz Dodi memberikan penjelasan mengenai cara melakukan presentasi dan melaporkan hasil penelitian. Apabila proposal penelitian lolos seleksi, tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu satu bulan, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan hasil penelitian. Siswa juga harus menguasai komunikasi ilmiah untuk menyampaikan hasil penelitian secara efektif (Mulyana, 2023; Nurhasanah et al., 2022). Memiliki manajemen waktu untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu (Kementrian Agama, 2023; Nuraini et al., 2023; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019). Semua ini akan berpengaruh terhadap budaya riset di kalangan siswa.

Dari pemaparan kedua narasumber, terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil untuk membentuk budaya riset di kalangan siswa MAN 3 Padang dan mempersiapkan mereka dengan baik dalam menghadapi MYRES:

- 1) Memfasilitasi anggota OSIS atau siswa yang mendaftar dalam cabang riset dengan memberikan materi tentang karya ilmiah remaja sebagai dasar kegiatan riset berkelanjutan.
- 2) Mengadakan pertemuan atau diskusi mingguan dalam bentuk *study club* yang membahas isu-isu viral di masyarakat atau nasional, sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Siswa akan membaca artikel terkait, kemudian menyampaikan ide-ide dari bacaan tersebut kepada kelompok. Diskusi ini diharapkan dapat melahirkan ide-ide penelitian yang baru dan relevan.
- 3) Membentuk "Pojoek Riset" atau pustaka riset sebagai tempat bagi siswa untuk membaca dan mencari referensi ilmiah. Siswa diharapkan dapat meluangkan waktu khusus untuk membaca di pojok riset ini guna meningkatkan wawasan mereka.
- 4) Membuat kelompok riset sesuai bidang Myres, dengan minimal dua orang dalam satu kelompok, untuk meningkatkan kolaborasi dan kreativitas dalam riset.
- 5) Menerbitkan surat keputusan resmi dari Kepala Madrasah mengenai kelembagaan atau keanggotaan siswa dalam kegiatan riset ini, sehingga kegiatan riset memiliki legitimasi dan keberlanjutan.
- 6) Memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa, dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan membina dan memotivasi siswa agar mereka tetap semangat dalam melakukan riset.

Refleksi dan Evaluasi

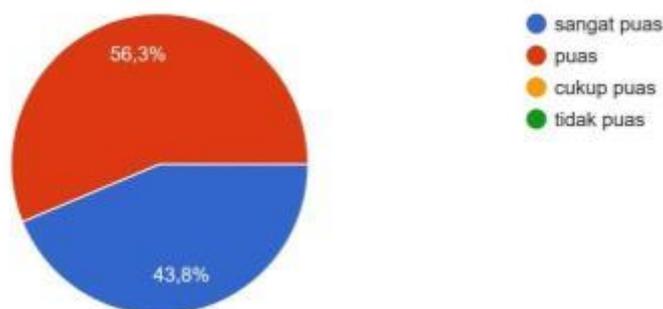
Pada saat kegiatan pendampingan dilakukan, dilakukan juga sesi refleksi dan evaluasi. Sesi refleksi ini diadakan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Kegiatan refleksi terkait respon siswa menggunakan angket berbasis Google Form. Aspek yang tanyakan terkait harapan terhadap

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

pelatihan, dan topik-topik penting yang mereka anggap relevan untuk dibahas. Analisis terhadap respon ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kebutuhan dan keinginan siswa mengenai penelitian ilmiah serta keterampilan yang diperlukan.

1. Harapan Utama Ananda terhadap Pelatihan Myres
 - "Saya berharap bisa mengikuti lomba dan bersaing di perlombaan karya ilmiah."
 - "Saya ingin menambah wawasan tentang bagaimana cara meneliti dan menerapkannya di lingkungan sekitar."
 - "Mampu meneliti sesuatu dengan tahapan yang benar dan memperdalam ilmu dalam penulisan karya ilmiah."
 - "Saya berharap bisa menyusun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik."
2. Materi atau Topik Paling Penting dalam Pelatihan MYRES
 - "Cara membuat karya ilmiah, dan cara mempresentasikan."
 - "Step by step cara menulis karya ilmiah."
 - "Metodologi penelitian dan alur penulisan karya ilmiah."
 - "Struktur dan format penulisan ilmiah."
 - "Cara menyusun argumentasi yang kuat."
 - "Penggunaan referensi dan sitasi yang benar."
 - "Etika penulisan dan menghindari plagiarisme."

Siswa juga diajukan pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan mereka. Hasil jawaban siswa terhadap materi yang disampaikan narasumber sudah sesuai kebutuhan mereka. Seluruh siswa (100%) menjawab "Ya" ketika ditanyakan apakah materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan kesesuaian materi pelatihan dengan harapan dan kebutuhan para peserta, yang memberikan indikasi bahwa materi tersebut relevan dan bermanfaat bagi mereka.



Gambar 5. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan dampingan

Gambar 5 menggambarkan tingkat kepuasan siswa terhadap kegiatan pendampingan secara keseluruhan. Sebanyak 56,3% siswa merasa puas, sementara 43,8% menyatakan sangat puas. Tidak ada siswa yang memilih kategori "cukup puas" atau "tidak puas," yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan pendampingan MYRES memberikan dampak positif bagi para peserta, baik dari segi materi maupun pelaksanaan kegiatan. Respon siswa ini menunjukkan bahwa kegiatan *service learning* (Rusli et al., 2024; Wardhani, 2020) tim pengabdian bisa mendapat tingkat kepuasan siswa yang tinggi. Hasil angket ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang menggambarkan harapan siswa mengenai lomba (Muqtada et al., 2023; Nuraini et al., 2023). Perlunya literasi akademik berkaitan dengan pentingnya materi penulisan karya ilmiah (Hidayati, 2019; Syam et al., 2021). Manajemen referensi untuk penggunaan referensi dan sitasi (Syam et al., 2021; Triyanti, 2023). Hal lain yang penting adalah integritas akademik untuk etika penulisan dan penghindaran plagiarisme (Munawaroh, 2022; Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 2019).

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Kegiatan tindak lanjut dengan melakukan mentoring terhadap kegiatan Myres di MAN 3 Padang. Jadwal mentoring telah disepakati untuk dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler MYRES di MAN 3 Padang, yang berlangsung setiap hari Senin pukul 16.00 - 18.00 WIB. Kegiatan mentoring ini merupakan kelanjutan dari pendampingan tahap pertama, dan akan dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp (GWA) maupun secara tatap muka, tergantung pada kondisi dan kebutuhan. Rencana kegiatan lanjutan mencakup beberapa poin penting, yaitu:

- 1) Tindak Lanjut Proposal Riset: Kegiatan ini meliputi peninjauan kemajuan proposal riset, sesi tanya jawab, serta pemberian bimbingan tambahan.
- 2) Analisis Draf Penulisan: Kegiatan ini mencakup review draf penulisan, diskusi, serta bimbingan untuk memperbaiki struktur dan konten penulisan.
- 3) Finalisasi Karya Tulis: Dalam kegiatan ini akan dilakukan review terhadap karya tulis yang telah disusun, sekaligus persiapan untuk presentasi hasil penelitian.

Dari komunikasi melalui GWA, Ibu Irda sebagai Pembina Myres MAN 3 Padang menginformasikan kelompok siswa sesuai dengan bidang perlombaan myres. Selanjutnya beliau juga menginformasikan kegiatan yang dilakukan untuk persiapan Myres 2025. Bu Irda sebagai Pembina Myres MAN 3 Padang menugaskan siswa anggota KIR untuk menelaah judul-judul Myres yg masuk pemenang Nasional 2024 dan 2023 utk melihat kecenderungan selera juri dan melihat kemungkinan peluang judul-judul yang memungkinkan menang untuk tahun 2025. Beliau menegaskan, MAN 3 Padang juga mempersiapkan siswa utk lomba KTI lainnya, baik tingkat kota, provinsi, Nasional maupun internasional.



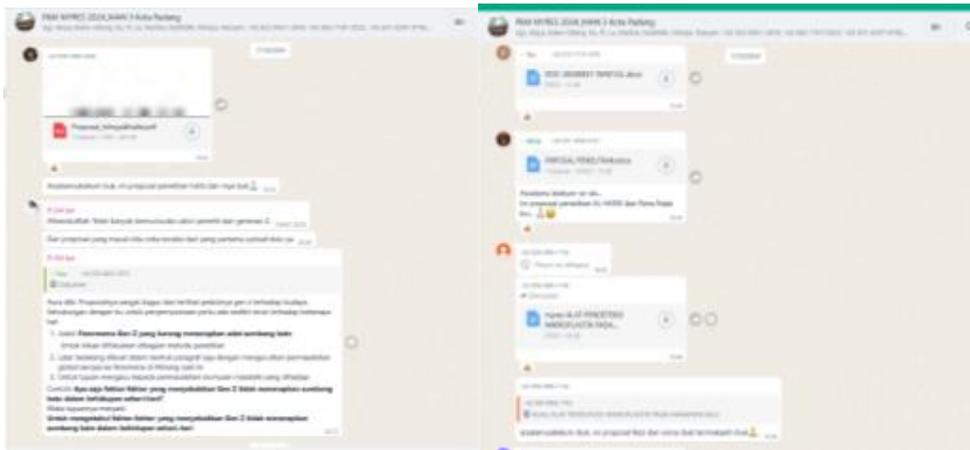
Gambar 6. Kegiatan lanjutan Myres, Senin 02 Oktober 2024

Kegiatan ekstrakurikuler MYRES sempat terhenti karena siswa harus mengikuti Ujian Tengah Semester dan adanya pergantian pembina MYRES dari Ibu Irda kepada Ibu Nindya. Ibu Irda beralih tugas menjadi pengawas, sehingga tidak dapat lagi melanjutkan pembinaan kegiatan MYRES di MAN 3 Padang. Menurut (Wardhani, 2020) kontinuitas dalam program pengabdian sangat penting untuk memastikan siswa tidak kehilangan momentum dari kegiatan yang dilakukan. Dalam pesannya kepada tim PKM, Ibu Irda menyampaikan bahwa kemampuan siswa MAN 3 Padang dalam Penulisan Karya Ilmiah tidak sebaik siswa di MAN 2 Padang atau MAN favorit. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan, menurut (Nuraini et al., 2023) kesenjangan pendidikan seringkali disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, kurangnya pelatihan guru dan minimnya budaya riset. Namun, motivasi dan ketertarikan siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ini sudah merupakan pencapaian yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan Muqtada et al., (2023) yang menekankan bahwa motivasi siswa adalah fondasi utama dalam mengembangkan budaya riset madrasah. Oleh karena itu, siswa tidak perlu terlalu dibebani dengan target penyelesaian yang cepat, melainkan dapat melakukannya secara bertahap sesuai dengan kemampuan akademik

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

mereka. Hal ini sesuai dengan Triyanti, (2023) yang mengemukakan bahwa pendekatan bertahap sangat penting dalam mengembangkan ketrampilan penulisan ilmiah siswa.

Komunikasi dengan siswa dan guru Pembina Myres MAN 3 Padang tetap dilanjutkan melalui WA grup. Informasi yang berkaitan dengan pengayaan materi dan kemajuan siswa di sampaikan melalui grup WA ini, seperti terlihat pada Gambar 7. Grup WA digunakan untuk menyampaikan informasi dan umpan balik kepada siswa. Sejalan dengan Hidayati (2019) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan kolaborasi antara siswa dan pembimbing. Penggunaan platform digital seperti WhatsApp dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam program pengabdian.



Gambar 7. Komunikasi dan monitoring dalam grup WA



Gambar 8. FGD dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan guru pembina Myres MAN 3 Padang.

Melalui grup WA ini, sebagai kelanjutan kegiatan dampingan myres, siswa mengirimkan proposal hasil kegiatan mereka melalui grup WA. Selanjutnya proposal ini direview oleh tim dan diberikan umpan balik kembali ke siswa melalui grup WA tersebut. Pada kegiatan FGD dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan - Bapak Gilang, dan guru pembina MYRES - Ibu Nindya, di MAN 3 Padang, mereka mengajukan permintaan agar kegiatan monitoring berikutnya dilakukan melalui Zoom bersama dengan guru pembimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau kembali proposal yang telah dikirimkan dan memberikan koreksi serta saran perbaikan. Ibu Nindya juga berharap agar kegiatan pendampingan dari TIM PKM ini dapat terus berlanjut untuk memberikan penguatan kepada guru dan siswa. Pertemuan ini dilaksanakan di MAN 3 Padang pada hari Senin, 14 Oktober 2024.

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak MAN 3 Padang, kegiatan monitoring berikutnya dilaksanakan melalui Zoom. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan koreksi dan saran perbaikan terhadap proposal yang telah dikirimkan oleh siswa. Monitoring dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024 JAM 16.00-18.00 WIB, dan dihadiri oleh siswa, guru pembimbing, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, serta Kepala MAN 3 Padang.

Beberapa kemajuan yang ditunjukkan dalam proposal siswa setelah proses review adalah kemampuan menyusun bagian pendahuluan sesuai dengan pedoman MYRES. Seluruh proposal telah dikoreksi kemudian dikembalikan kepada siswa (melalui grup WA), selanjutnya siswa dibimbing oleh guru untuk merevisi proposal berdasarkan koreksi yang telah diberikan. Selain menunjukkan peningkatan dalam menyusun pendahuluan sesuai pedoman MYRES, siswa juga mengalami kemajuan dalam memahami struktur penulisan ilmiah dan metodologi penelitian dasar. Hal ini tercermin dari respons siswa yang merasa semakin percaya diri dalam menyusun proposal setelah mendapatkan koreksi dan bimbingan. Namun, beberapa siswa masih memerlukan panduan lebih lanjut dalam aspek penggunaan referensi akademik dan pengolahan data penelitian, yang penting untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka secara keseluruhan.

Di samping melanjutkan kegiatan bimbingan penyusunan proposal siswa yang dijadwalkan setiap Sabtu pagi jam 9.00-11.00 WIB, kegiatan PKM ini juga mendorong terbentuknya Komunitas Myres yang dikelola oleh guru. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi riset di madrasah, komunitas guru yang telah ditunjuk perlu menyusun program kerja yang terstruktur untuk mendukung keberlanjutan program MYRES. Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh Ibu Nindya Laxmi Puspita Sari, S.Pd selaku pembina Myres MAN 3 Padang, ada beberapa program yang dimunculkan sebagai rencana kerja komunitas. Beberapa ide yang muncul belum difokuskan menjadi program jangka pendek atau jangka panjang. Baru beberapa ide saja yang tujuan akhirnya dapat memperkuat kapasitas guru dalam membimbing siswa, serta memastikan terciptanya budaya riset yang berkelanjutan di kalangan guru dan siswa.

Ide yang dikemukakan antara lain: (1) dilaksanakannya pendampingan bulanan bagi guru pembimbing MYRES melalui sesi daring atau pertemuan langsung untuk memperdalam keterampilan bimbingan proposal dan pengembangan ide penelitian. (2) adanya program "Pojok Riset" atau "Klub Riset" yang melibatkan siswa dan guru, dengan fokus memperkenalkan ide-ide penelitian serta literatur ilmiah yang relevan. Seperti yang telah dilakukan oleh MAN IC Padang Pariaman. (3) pelatihan intensif dalam metodologi penelitian, penulisan ilmiah, serta pemanfaatan perangkat lunak manajemen referensi dan analisis data bagi guru pembimbing. Pelatihan ini dirancang.

Karena komunitas ini termasuk baru, dan kemampuan riset guru yang beragam, pihak madrasah berharap agar Tim PKM terus memberikan pendampingan kepada guru. Guru juga perlu dibimbing dalam membimbing siswa menyusun proposal, karena para guru masih menghadapi beberapa kendala dalam proses bimbingan tersebut. Oleh karena itu, Tim PKM telah menyiapkan modul yang berfungsi sebagai pedoman praktis bagi guru dalam membimbing siswa sesuai dengan tahapan penelitian yang benar. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memandu siswa menghasilkan proposal penelitian yang berkualitas dan kompetitif.

Kegiatan komunitas MYRES ini dijadwalkan berlangsung setiap Sabtu pagi. Pihak MAN 3 meminta Tim PKM untuk hadir secara berkala guna memantau perkembangan kemampuan guru dan siswa. Target jangka pendek dari komunitas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis guru dan siswa, khususnya dalam penyusunan proposal yang sesuai dengan standar MYRES. Peningkatan kemampuan menulis guru diharapkan akan memperkuat peran mereka sebagai pembimbing, sehingga dapat lebih mandiri dalam mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan MYRES di masa mendatang. Kehadiran Tim PKM dalam kegiatan komunitas ini memberikan dukungan tambahan, tidak hanya dalam pemantauan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan kapasitas melalui evaluasi dan umpan balik langsung bagi guru dan siswa yang terlibat.

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah



Gambar 9. Modul panduan membuat proposal Myres

Pembentukan komunitas MYRES merupakan penerapan dari teori *Community of Practice (CoP)* yang dikemukakan Wenger tahun 1998 (Cotter et al., 2017; Tummons, 2022), dimana komunitas MYRES MAN 3 Padang merupakan contoh CoP yang bertujuan untuk mengembangkan budaya riset di kalangan guru dan siswa. Menurut Syam et al., (2021), komunitas praktik seperti ini efektif dalam membangun kapasitas individu melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi. Kehadiran tim PKM dalam kegiatan komunitas MYRES mencerminkan peran *scraffolding* dalam teori Vygosky, seperti yang dikemukakan oleh Triyanti (2023) pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Tim PKM memberikan bimbingan dan umpan balik kepada guru dan siswa. Target jangka pendek komunitas MYRES adalah meningkatkan ketrampilan guru dalam membimbing siswa, hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayati, (2019; Nuraini et al., (2023); Sopiah et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan intensif dan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam pelatihan ilmiah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 3 Kota Padang yang bertujuan memperkuat kemampuan riset dan keterampilan penulisan ilmiah di kalangan siswa dalam rangka persiapan mengikuti MYRES. Dengan pendekatan *service learning*, tim pengabdian memberikan pendampingan riset, melatih siswa dalam penyusunan proposal, dan mengembangkan kelompok MYRES yang berkelanjutan sebagai program unggulan madrasah. Berdasarkan evaluasi, melalui program ini siswa lebih mengenai metodologi penelitian dan teknik penulisan ilmiah, terlihat dari draf proposal latihan yang dikumpulkan. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari siswa dan guru yang terlibat, terlihat dari tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode yang disampaikan.

Sebagai upaya peningkatan dampak positif terhadap masyarakat, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : 1). Pendampingan Berkelanjutan: Untuk memastikan siswa lebih siap menghadapi kompetisi MYRES dan kegiatan penelitian lainnya, diperlukan pendampingan lebih lanjut yang berfokus pada aspek aplikasi riset dan penggunaan alat bantu dalam analisis data; 2). Peningkatan Sarana dan Prasarana: Fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan akses internet sebaiknya diperbaiki untuk menunjang kegiatan riset. Ini juga mendukung siswa dalam menemukan referensi yang relevan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam; 3). Penguatan Kapasitas Guru Pembimbing: Perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru pendamping mengenai metodologi riset, penulisan ilmiah, dan penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley. Ini akan meningkatkan efektivitas bimbingan guru kepada siswa dalam riset ilmiah; 4). Program Penguatan Minat dan Ide Penelitian: Membentuk

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

program *study club* atau pojok riset di madrasah, di mana siswa secara berkala berdiskusi mengenai ide penelitian, membaca artikel ilmiah, dan mendapatkan bimbingan dari mentor, dapat membantu mempertahankan minat siswa terhadap penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Litapdimas dan LPPM UIN IB Padang yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan Myres di MAN 3 Padang. Selanjutnya kepada Kepala MAN 3 pada beserta wakil kesiswaan, pembina Myres dan siswa MAN 3 Padang yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, N. (2023). SDM unggul di MTS Negeri 7 Jember melalui kegiatan "MYRES". *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 1(1), 1–26.
- BRIN. (2023). *Budaya Meneliti Perlu Dilakukan di Tingkat Sekolah*. BRIN. <https://www.brin.go.id/news/116953/budaya-meneliti-perlu-dilakukan-di-tingkat-sekolah>
- Calvo, L. C. S. (2017). Comunidades de prática: revisão dos estudos seminais e dos desenvolvidos na área de formação e atuação docente. *Signum: Estudos Da Linguagem*, 20(1), 186–217. <https://doi.org/10.5433/2237-4876.2017v20n1p186>
- Cotter, A., Leahy, R., & Mcmanus, M. (2017). Developing Communities of Practice in Tertiary Education: Improving Teaching and Learning. *Marketing & International Business*, 1–17. <https://sword.cit.ie/dptmibcp/2>
- Furco, A., & Billig, S. (2002). *Service-learning: The Essence of the Pedagogy*. Information Age Pub. <https://books.google.co.id/books?id=x-JN9IrzS0oC>
- Hidayati, U. (2019). Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>
- Karmila Sari, R., & Raga Paksi, G. (2022). Pendampingan Guru Pembimbing Karya Ilmiah Siswa MTs. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.289>
- Kemendikbud. (2022). *Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah*.
- Kementerian Agama, R. (2023). Petunjuk Teknis Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES) Tahun 2023. In *Kementerian Agama* (Vol. 2023, Issue 0324, p. 8413300).
- Lucky, W. N. (2023). Peran Pendampingan Dan Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Untuk Para Pendidik Secara Daring Berdasarkan Pada Kegiatan Harian Mengajar. *Jurnal TAMBORA*, 7(2), 113–117. <https://doi.org/10.36761/jt.v7i2.2815>
- Muhamad, W. (2014). Aplikasi Bimbingan Tugas Akhir Online. *Jurnal Teknologi Informasi*, 1(7), 245–252.
- Mulyana, Y. (2023). *Juknis Pelaksanaan MYRES 2024*. Acuan Bersama. <https://www.acuanbersama.com/2023/04/juknis-pelaksanaan-myres-tahun-2023.html>
- Munawaroh, D. A. (2022). *budaya meneliti di madrasah.pdf*. Website MTsN Kota Batu. <https://mtsnkotabatu.sch.id/berita/detail/menumbuhkan-budaya-meneliti-di-madrasah>
- Muqtada, R., Krisma, D. A., & Laili Nur Shochifah, O. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Madrasah Young Researchers Supercamp (Myres) Bidang Matematika. *Abdi Masya*, 4(2), 188–197. <https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.297>
- Nujulah, F. (2022). MANAJEMEN MADRASAH Riset Dalam Meningkatkan Budaya Riset Di Madrasah (Studi Multikasus Di MTsN 3 Malang Dan MTsN 2 Pasuruan). In *PPs UIN Malang* (Issue 8.5.2017).
- Nuraini, L., Sudarti, & Prastowo, S. H. B. (2023). Evaluasi keterampilan guru SMA/MA dalam menulis artikel ilmiah melalui pelatihan strategi efektif publikasi artikel pada jurnal ilmiah nasional. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19437>
- Nurhasanah, F., Usodo, B., Chrisnawati, H. E., Kuswardi, Y., Sutopo, S., & Rahayu, E. P. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis STEAM bagi Guru dan Siswa

Pendampingan berkelanjutan dalam riset: mengembangkan kelompok MYRES di MAN 3 Padang sebagai kegiatan unggulan madrasah

- MTS Negeri 2 Surakarta. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.66850>
- Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, Pub. L. No. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 TAHUN 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran riset di madrasah, 31 (2019).
- Preradovic, N. M. (2015). Service-Learning. In *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory* (Issue October 2015, pp. 1–6). Springer international publishing. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-532-7>
- Rahmi, V. (2023). Tujuh Pesan Kakanwil Helmi Saat Lepas Belasan Peserta Terbaik Sumbar pada KSM dan Myres Tingkat Nasional 2023. *Kemenag.Go.Id*. <https://sumbar.kemenag.go.id/berita/post/tujuh-pesan-kakanwil-helmi-saat-lepas-belasan-peserta-terbaik-sumbar-pada-ksm-dan-myres-tingkat-nasional-2023>
- Rochani, S. (2023). Identifikasi Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dan Hubungannya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(2), 83–89. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.101>
- Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur (ed.); 1st ed., Issue January). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saimroh, S., & Basid, A. (2021). Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 25–39. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.821>
- Sopiah, S., Wahyudi, H. D., Fitriana, F., Sangadji, E. M., Manajemen, D., & Malang, U. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Guru- Guru SMAN 5 Taruna Brawijaya Kediri Increasing Teacher Competence Through Training Activities And Assistance In The Preparation Of Scientific Work F. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 121–134.
- Suwanta, T. (2023). *Budaya Meneliti*. Pondok Pesantren Daar El-Qolam. <https://www.daarelqolam.ac.id/artikel/2010/09/budaya-meneliti/>
- Syam, S., Kurniati, S., & Galla, W. F. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah (Kir) Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Kupang. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1397–1407.
- Thoyib, M., Ahmadi, A., & Harsoyo, R. (2023). Pelatihan manajemen madrasah riset menuju madrasah unggulan di MTSN 1 Nganjuk. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 4(1).
- Triyanti, M. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Smp Negeri Sumber Rejo Kecamatan Megang Sakti*. 6(1), 71–80.
- Tummons, J. D. (2022). *Exploring Communities of Practice in Further and Adult Education*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003252566>
- Wardhani, M. kusuma. (2020). Service Learning Mahasiswa Guru Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Di Yayasan Sosial Edukatif Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 672–679. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.754>
- Widiyanto, W. E., Suryaningrum, C. W., Septi, A. E., Intan, S., & Pangestu, G. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Percepatan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Man 2 Jember. *Jurnal Pemantik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i2.42>